

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mencermati selama penelitian bahwa metode sorogan yang digunakan dalam cara pembelajaran kitab kuning pada santri pondok pesantren Nurul Huda maka peneliti menyimpulkan:

1. Bahwa metode sorogan adalah salah satu usaha untuk memahami kitab kuning santri Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010-2011
2. Bahwa metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para santri kelas diniyah wustho A di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal TP 2010/2011 dengan data dari 25 populasi yang sudah dapat membaca kitab kuning dengan tepat dan benar ada 23 santri (92 %), yang cukup dapat membaca kitab kuning dengan tepat dan benar pada prasiklus pertama ada 4 santri (16 %), pada siklus pertama berjumlah 6 santri (24 %), pada siklus kedua berjumlah 10 santri (40 %), pada siklus ketiga berjumlah 7 santri (28 %) dan yang belum dapat membaca kitab kuning dengan tepat dan benar hanya tinggal 2 anak (8 %).

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas disarankan kepada:

1. Para ustadz atau pengasuh Pondok pesantren Nurul Huda hendaknya dapat meningkatkan peranannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya diantaranya dengan memaksimalkan penggunaan metode sorogan sebagai cara pembelajaran yang ternyata cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning.
2. Kepala Ponpes Nurul Huda Simbang kulon Buaran Kabupaten Pekalongan hendaknya dapat mendukung dan mengupayakan tersedianya berbagai peralatan yang bisa dijadikan sebagai methodedan

juga media pembelajaran bagi para ustadz atau pengasuh Ponpes untuk dapat mengembangkan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan kemampuan para santri, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik terutamanya dalam memahami kitab kuning sebagai warisan para ulama Islam yang bermanfaat untuk kemajuan Islam saat ini.